

**PENULISAN NASKAH DENGAN TEKNIK DESKRIPTIF DALAM PRODUKSI DOKUMENTER
BIOGRAFI "PISAU BATIK MR. DIMAN"**

Fanni Annisa Putri, Dwi Nurrahmi Kusumastuti, Imam Subechi

Akademi Komunikasi Radya Binatama

Jl. Laksda Adisucipto No.1, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman DIY

Email: faniannisa16161@gmail.com

ABSTRAK

Dokumenter biografi merupakan dokumenter yang berkaitan dengan kisah hidup seseorang. Dokumenter biografi mengangkat kisah seseorang yang dikenal luas, memiliki kehebatan, keunikan, ataupun aspek lain yang menarik. Pada dokumenter berjudul "Pisau Batik Mr.Diman" mengangkat kisah pencipta pisau batik logam yaitu Bapak Sudiman yang berasal dari Desa Krengseng, Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Tujuan pembuatan program dokumenter ini adalah untuk mengetahui latar belakang Tokoh menemukan ide untuk membatik pada media pisau. Dalam karya dokumenter ini penulis berperan sebagai penulis naskah, bertanggung jawab dalam pembuatan naskah bersama sutradara. Penulis menggunakan teknik deskriptif dalam program dokumenter ini untuk memberikan gambaran yang faktual dan akurat sesuai dengan objek yang diselidiki. Teknik deskriptif yang digunakan berupa observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati, merekam dan melihat langsung bagaimana keseharian Tokoh dan juga proses produksi pisau batik. Dengan menggunakan teknik deskriptif penulis dapat mendapatkan banyak informasi, sehingga naskah yang disajikan sesuai dengan teknik yang digunakan sutradara yaitu ekspositori, Oleh karena itu dokumenter ini dapat dijadikan sebagai media informasi dan penyampaian pesan yang menarik dan dapat dikonsumsi berbagai kalangan.

Kata kunci: dokumenter, penulis naskah, teknik deskriptif.

ABSTRACT

Biographical documentaries are documentaries that relate to stories someone's life. Biographical documentaries tell the story of a well-known person broad, has greatness, uniqueness, or other interesting aspects. On The documentary entitled "Mr. Diman's Batik Knife" tells the story of the knife's creator Metal batik is Mr. Sudiman who comes from Krengseng Village, Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. The aim of making this documentary program is: to find out the background of the character who found the idea to make batik knife medium. In this documentary work the author acts as a script writer, Responsible for creating the script with the director. Writer uses descriptive techniques in this documentary program to provide a factual and accurate description of the object being investigated. Technique The descriptive method used is in the form of observations carried out directly with observe, record and see directly how the daily lives of the characters and also batik knife production process. By using descriptive techniques the author can gain a lot information, so that the manuscript presented is in accordance with the techniques used director is expository, therefore this documentary can be used as media of information and delivery of messages that are interesting and can be consumed various groups. Key words: documentary, scriptwriter, descriptive technique.

PENDAHULUAN

Dokumenter televisi adalah program dokumenter dengan tema topik tertentu, disajikan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (dengan voice over, hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyuatakan tampak di layar monitor), menggunakan wawancara, juga ilustrasi musik sebagai penunjang gambar visual (picture story) (Ayawaila, 2008:28). Telah banyak dokumenter yang dapat memberikan motivasi bagi para penontonnya, salah satunya adalah karya yang akan penulis buat mengenai dokumenter biografi yang mampu memberikan inovasi pada industri kerajinan.

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu dari empat desa yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Salah satunya di Dusun Krengseng, yang merupakan sentra kerajinan pisau (<https://bangunjiwobantul.desa.id/first/artikel/32> diakses 30 Desember 2022). Lahirlah inovasi baru yang dibuat oleh Bapak Sudiman yaitu "Pisau Batik". Pisau yang biasanya digunakan untuk memasak, kini memiliki nilai keindahan tersendiri yaitu tambahan motif batik pada logam pisau. Batik adalah sebuah kerajinan dari kain yang diberi hiasan berupa motif, warna, ornamen yang dibuat dengan cara ditulis atau di cap. Secara etimologis akhiran "tik" dalam kata "batik" berasal dari kata menitik atau menetes. Dalam bahasa kuno disebut serat, dan dalam bahasa ngoko disebut "tulis" atau menulis dengan lilin. (Agustin, 2014). Batik yang biasanya terdapat pada kain kini dapat diinovasikan pada logam yaitu pada pisau. Inovasi pisau batik ini dibuat oleh Bapak Darmo Sudiman.

Kerajinan pisau sudah turun menurun diwariskan oleh nenek moyangnya. Inovasi pisau batik mulai dirintis oleh Bapak Sudiman pada tahun 2005, namun Bapak Sudiman mengalami banyak kendala dahulu ia mulai membatik pada gagang pisaunya saja, masyarakat mengatakan bahwa itu pisau bergagang batik bukan pisau batik. Pak Sudiman tidak patah semangat ia mulai berinovasi membatik pada logam, dan baru pada tahun 2007 - 2010 kerajinan pisau batik ini bisa di terima di pasaran dan pada tahun 2015 menjadi puncak kejayaan pisau batik, bahkan berhasil menembus pasar Internasional seperti Malaysia hingga Perancis.

Dengan adanya inovasi pisau batik ini, Bapak Sudiman telah menjuarai berbagai lomba kerajinan dan membuat Bapak Sudiman menjadi terkenal. Inovasi pisau batik ini dapat digunakan sebagai cinderamata ataupun pajangan di rumah. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menceritakan asal mula dan proses pembuatan pisau batik. Penulis

mengambil peran sebagai penulis naskah. Script writer adalah orang yang mempunyai keahlian dalam membuat film dalam bentuk tertulis atau pekerja kreatif yang mampu mengembangkan sebuah ide menjadi cerita tertulis yang selanjutnya divisualisasikan (Elizabeth, 2004).

Di dalam penulisan naskah, script writer bertugas menulis naskah yang didalamnya terdapat beberapa informasi diantaranya; sequence (babak), video, narasi serta durasi. Berdasarkan uraian di atas sebagai penulis akan membuat karya audio visual dengan format dokumenter dengan teknik deskriptif karena dengan teknik deskriptif dapat mendeskripsikan objek dengan terperinci, sesuai dengan fakta dan akurat. Penulis akan membuat naskah dengan judul “Pisau Batik Mr. Diman” yang bertujuan untuk memberikan inovasi dan informasi kepada seluruh masyarakat proses dalam membuat pisau batik dan bagaimana sejarah pisau batik terbentuk dengan konflik bahan atau cairan yang digunakan untuk mengkorosikan logam menggunakan takaran yang rahasia untuk menghindari plagiat dari pengrajin lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin membuat karya dokumenter berjudul “Pisau Batik Mr. Diman”. Makna dari judul tersebut adalah mengetahui proses pembuatan pisau batik yang membawa salah satu kesenian Indonesia yaitu batik yang merupakan warisan budaya nenek moyang, sehingga berhasil terjual hingga ke luar negeri. Lokasi produksi pisau batik berada di Krengseng, Kalirandu, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul. Dengan durasi dokumenter selama 24 menit, sasarannya untuk semua umur. Dokumenter ini terdiri dari 5 scene (opening, segment 1-3 dan closing) dengan menggunakan teknik deskriptif. Tujuan mengangkat kerajinan pisau batik adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan batik yang ada pada pisau yang biasanya batik hanya terdapat pada kain atau kayu. Karya dokumenter ini akan dikemas dengan latar belakang proses pembuatan pisau, proses pematikan pisau, proses mengikisan logam pisau, hingga pengemasan pisau batik. Penulis naskah dengan teknik deskriptif ditujukan pada alur cerita yaitu:

1. Asal mula Pak Sudiman mendapatkan ide untuk membuat inovasi pada pisau
2. Proses pembuatan pisau batik dari awal hingga proses pengikisan logam
3. Penghargaan yang Pak Sudiman dapatkan dari tahun ke tahun

LANDASAN TEORI

Dokumenter Biografi

Prinsip dokumenter adalah membiarkan spontanitas objek yang di audio dan visualkan kehidupan sehari-hari berisi kenyataan tanpa adanya rekayasa. Maka objek riset yang akan menjadi penggerak utama. Ide-ide yang diangkat dari hal-hal yang kecil atau sederhana yang mungkin lalai dari perhatian yang lain. Ide keprihatinan atau kejenuhan terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi di sekeliling kita (Fachruddin, 2012: 321).

Menurut Ayawaila (2008:23), dokumenter biografi berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka yang diangkat sebagai subjek utama biasanya adalah orang-orang yang dikenal oleh publik atau masyarakat tertentu atau biasa tetapi memiliki kehebatan, keunikan atau aspek menarik lainnya. Plot yang dibuat biasanya memuat peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan esensial bagi orang tersebut.

Berdasarkan landasan teori tersebut, produksi dokumenter yang penulis buat akan menggunakan tipe dokumenter biografi, karena dalam produksi yang akan penulis buat menyangkut dan membahas tentang salah satu tokoh yang memiliki inovasi di bidang kerajinan yaitu Bapak Sudiman. Oleh karena itu dokumenter biografi merupakan pilihan yang tepat untuk karya dokumenter yang akan penulis buat. Dasar film dalam penulisan naskah terdiri dari rancang - bangun cerita yang memiliki tiga tahapan dasar baku, seperti: bagian awal cerita (pengenalan/introduksi), bagian tengah cerita (proses krisis dan konflik), dan bagian akhir tengah cerita (klimaks / anti klimaks). Ketiga bagian ini merupakan rangkuman dari susunan shot yang membentuk adegan (scene) hingga sekuens (sequence).

Penulis Naskah

Menurut Ayawaila (2008 : 104) Sebuah naskah butuh riset secara cermat sehingga saat menulisnya memerlukan waktu tergantung dengan risetnya, penulisannya juga harus mempunyai mutu tinggi. Harus tetap menjaga akurasi dan sesuai fakta. Informasi yang diberikan harus konstruktif dan memberi inspirasi, Agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dan diharapkan perasaan yang dibangun mungkin merangsang emosi dapat tertangkap dengan baik oleh masyarakat. Penulis naskah, harus bertanggung jawab pada pembuatan naskah, seorang penulis naskah bisa dikatakan sebagai penentu dibalik panggung layar. Seorang penulis naskah juga harus menempatkan diri dimana saja atau harus bisa bekerja sama dengan tim produksi. Dengan begitu seorang penulis naskah

dituntut berkerja keras dan mampu melihat secara jeli setiap kata, bahasa, kalimat yang akan disusun menjadi rangkaian naskah. Penulis naskah yang baik hendaknya dapat mempertanggung jawabkan semua yang telah ditulisnya.

Teknik Naskah Deskriptif

Deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran suatu hal yang bersifat faktual dan akurat yang berdasarkan fakta sesuai dengan objek yang diselidiki. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017:72).

Deskripsi visual menggunakan gambar atau visual untuk menyampaikan informasi. Pemilihan gambar yang tepat, dapat menggambarkan objek, tempat, karakter, atau peristiwa dengan detail. Deskripsi audio menggunakan suara untuk memberikan dimensi tambahan pada cerita atau presentasi visual. Dalam audio visual, Anda dapat menggunakan suara latar, musik, atau efek suara untuk membangun suasana atau meningkatkan pengalaman penonton.

Metode penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk deskriptif berupa observasi dengan mengikuti secara langsung seluruh kegiatan produksi mulai dari pra produksi hingga pasca produksi, dan metode ini menggambarkan dan menganalisa data yang berdasarkan fakta, serta kajian pustaka dalam mengumpulkan data tentang teori-teori lalu dituangkan dalam karya visual.

KONSEP ESTETIK

Alur adalah salah satu unsur intrinsik yang dibutuhkan untuk membuat atau membangun sebuah cerita, baik dalam novel, cerpen, maupun skenario film. Alur merupakan rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara kronologis atau sederhananya, alur adalah rangkaian cerita dari awal sampai akhir (Penulis : Husen Mulachela). Dalam karya dokumenter yang akan penulis buat menggunakan alur campuran. Alur campuran adalah alur atau jalan cerita yang merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur (sumber: <https://www.sonora.id/read/423586251/pengertian-alur-cerita-lengkapdengan-penjelasan-jenis-dan-tahapannya>).

Maka dari itu alur campuran merupakan konsep yang cocok untuk dokumenter kali ini karena dalam dokumenter ini akan menceritakan kisah balik Bapak Sudiman menemukan ide untuk melakukan inovasi pada pisau batik (alur mundur) dan bagaimana harapan Bapak Sudiman terhadap masa depan pisau batik (alur maju). Penulis sebagai script writer ingin membuat dokumenter berjudul "Pisau Batik Mr. Diman". menggunakan teknik deskriptif yang di dalamnya terdapat 5 (lima) scene, terdiri dari:

- a. Opening : Berbagai jenis pisau
- b. Segmen 1 : Pengenalan tokoh dan latar belakang ia membuat pisau batik
- c. Segmen 2 : Proses produksi pisau dan proses membatik pisau
- d. Segmen 3 : Keseharian tokoh di lingkungan sekitarnya
- e. Closing : Harapan tentang pisau batik dan pelestariannya.

Maka dapat disimpulkan menjadi 3 (tiga) babak, terdiri dari:

- a. Begin : Memperlihatkan industri kerajinan pisau batik yang berada di Dusun Krengseng, Kalirandu, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul. Dilanjutkan perkenalan Tokoh yaitu Bapak Sudiman dan latar belakang ia membuat pisau batik

- b. Middle : Memperlihatkan proses produksi pisau batik dari awal sampai akhir dan pencapaian yang telah diperoleh Bapak Sudiman.

- c. Closing : Memperlihatkan keseharian kehidupan tokoh di Kampung halamannya dan harapan untuk kelestarian pisau batik Karya yang penulis rencanakan akan menggunakan audio langsung dari narasumber dan akan mengambil ambiens di lokasi untuk menambahkan kesan suasana yang hidup. Penulis akan menonjolkan Bapak Sudiman sebagai tokoh dan narasumber, yang berhasil menciptakan inovasi yang mengikuti perkembangan zaman namun masih memberikan sentuhan kesenian dan keindahan melalui batik.

KONSEP TEKNIS

Proses ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada narasumber secara langsung ke lokasi dan juga menggunakan teknik deskriptif, guna untuk mengumpulkan data yang akurat dan berdasarkan fakta. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka penulis akan membuat ide cerita, naskah, premis, sinopsis dan treatment. Selanjutnya penulis akan dibantu oleh sutradara dalam membuat daftar pertanyaan. Setelah proses wawancara dengan narasumber selesai, penulis akan membuat transkrip naskah untuk mempermudah proses editing. Penulis menerapkan konsep estetik dengan

mengacu pada naskah, sinopsis dan treatment yang sudah dibuat bersama sutradara dan kamerawan untuk menghasilkan karya audio visual yang dinamis. Treatment dan naskah yang dibuat penulis dalam script writer, akan digunakan sebagai acuan sutradara dalam menghasilkan sebuah gambar. Dokumenter ini bercerita tentang kerajinan, keindahan dan inovasi.

DESKRIPSI IDE KARYA

Analisis Karya


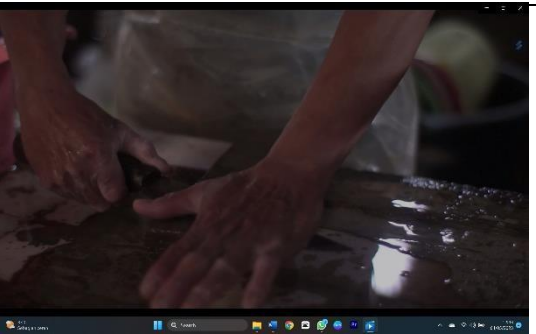

Dokumenter dengan judul “Pisau Batik Mr. Diman” merupakan dokumenter biografi yang mengangkat kehidupan seorang pengerajin pisau. Tokoh utama dalam dokumenter ini yaitu Bapak Sudiman yaitu seorang pengerajin pisau yang pertama kali memiliki ide untuk membatik pada logam.

Melalui dokumenter ini, penulis sebagai penulis naskah mempunyai tanggung jawab pada pembuatan naskah yang dibuat bersama sutradara. Untuk mewujudkan teknik ekspositori yang digunakan oleh sutradara maka penulis menggunakan teknik penulisan deskriptif. Teknik deskriptif yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan hasil deskripsi dari observasi, dengan cara mengikuti secara langsung seluruh kegiatan tokoh sehari-hari.

Dengan menggunakan metode penulisan deskriptif maka akan menggambarkan dan menganalisa data yang berdasarkan fakta. Penggunaan teknik deskriptif bisa dilihat ketika tokoh menjelaskan latar belakangnya menemukan ide membuat pisau batik, saat tokoh menjelaskan proses produksi pisau batik.




1. *Opening*

Tabel 1. *Opening*

Scene / Bagian Karya	Analisa / Keterangan
 <p data-bbox="419 801 820 898">Gambar 1. <i>Bumper</i> AKRB Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p data-bbox="887 472 1342 663">Penggunaan <i>bumper</i> Akademi Komunikasi Radya Binatama merupakan format wajib untuk karya Praktikum Terpadu.</p>
 <p data-bbox="419 1285 847 1382">Gambar 2. Mengasah Pisau Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p data-bbox="887 956 1342 1205">Pada bagian ini terdapat VO yang menjadi pengantar opening. VO menjelaskan tentang macam-macam pisau yang penting digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari.</p>
 <p data-bbox="395 1753 791 1821">Gambar 3. Judul "Pisau Batik Mr. Diman"</p>	<p data-bbox="887 1404 1342 1704">Pada bagian ini muncul judul program dokumenter "Pisau Batik Mr. Diman" yang menjelaskan kepada penonton bahwa program dokumenter biografi ini menceritakan seorang pengerajin pisau batik yaitu Bapak Sudiman.</p>

2. Segmen 1

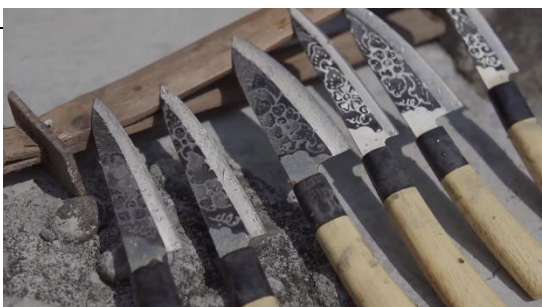
Tabel 2. Segmen 1

Scene / Bagian Karya	Analisa / Keterangan
 <p data-bbox="400 786 847 875">Gambar 4. Gapura Kasongan Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p data-bbox="895 472 1345 663">Pada bagian ini terdapat VO yang menjelaskan bahwa Di Desa Bangunjiwo menjadi sentra kerajinan yang terkenal di Yogyakarta.</p>
 <p data-bbox="352 1272 842 1368">Gambar 5. Wawancara Lurah Bangunjiwo Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p data-bbox="895 927 1345 1279">Pada bagian ini Bapak Praja, selaku Lurah Desa Bangunjiwo menjelaskan bahwa kerajinan pisau batik merupakan salah satu UMKM yang ada di Bangunjiwo. Dijelaskan bahwa pisau batik merupakan kerajinan yang tidak biasa dan unik.</p>
 <p data-bbox="327 1783 871 1850">Gambar 12. Berita-berita pisau batik Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p data-bbox="895 1449 1345 1693">Establish berita-berita mengenai pisau batik untuk menunjukkan bahwa penjualan pisau batik berhasil menembus penjualannya ke pasar internasional.</p>



Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bagian ini menampilkan perkenalan Tokoh, yaitu Bapak Sudiman yang memiliki kerajinan pisau batik.



Dokumen Pribadi

Pada bagian ini terdapat penjelasan melalui VO, bahwa membatik pada media kayu menjadi hal yang biasa karena sudah biasa dan banyak di kerjakan oleh pengerajin lain.



Gambar 15. Wawancara Pak Sudiman
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bagian ini Tokoh menjelaskan bahwa membatik pada media logam itu berbeda dengan membatik pada media kayu ataupun kain. Tokoh juga menjelaskan apa itu pisau batik.



Gambar 16. Wawancara Pak Sudiman
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bagian ini, Tokoh menjelaskan latar belakang ia menemukan ide untuk membuat pisau pada logam.

Segmen ini menunjukkan perjalanan kisah Pak Diman yang tidak sengaja menemukan ide membuat pisau logam saat ia jalan-jalan.






Gambar 17. Proses pembuatan pisau batik
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan melalui VO bahwa semenjak berbisnis pisau batik, omset yang dihasilkan meningkat.

3. Segmen 2


Tabel 3. Segmen 2

<i>Scene / Bagian Karya</i>	<i>Analisa / Keterangan</i>
-----------------------------	-----------------------------

 <p>Gambar 18. Proses pembuatan pisau batik <i>Sumber: Dokumen Pribadi</i></p>	<p>Penjelasan melalui VO proses membuat pisau batik, yang biasanya di sebut oleh Tokoh 12 M (Memola,Menggambar, Memotong,Menggrinda, Menyelep, Membatik, Mengikis, Merebus, Menjemur, Menangkai, Membungkus dan Menjual).</p>
 <p>Gambar 19. Wawancara Pak Sudiman <i>Sumber: Dokumen Pribadi</i></p>	<p>Penjelasan tokoh bahwa ia belajar membatik secara otodidak. Pada bagian ini tokoh juga menyebutkan bahwa untuk saat ini yang membatik pada media logam hanya dirinya saja.</p>
 <p>Gambar 20. Proses pembuatan pisau batik <i>Sumber: Dokumen Pribadi</i></p>	<p>Bagian ini tokoh menjelaskan bahwa, membutuhkan waktu yang lama agar ia dapat memperpadukan bahan kimia dengan logam. Hal ini sangat penting karena cairan kimia sangat berpengaruh dalam proses memunculkan motif batik</p>



 <p>Gambar 21. Proses pembuatan pisau batik Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini Tokoh menjelaskan bahwa alat-alat yang digunakan dalam memproduksi pisau sama halnya dengan pandai besi.</p>
 <p>Gambar 22. Proses pembuatan pisau batik Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini tokoh sedang menjelaskan pentingnya proses penyepuhan pada pisau, yang menentukan keberhasilan dari sebuah pisau. Jika penyepuhan gagal maka pisau akan patah.</p>
 <p>Gambar 23. Proses membatik pisau Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini menjelaskan alat- alat dan bahan yang digunakan untuk membatik pada permukaan pisau sama halnya dengan membatik pada media kain ataupun kayu.</p>

 <p>Gambar 24. Proses membatik pisau Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Bagian ini dijelaskan oleh Tokoh bawa, motif pada pisau batik tidak akan hilang, karena motif hasil yang dihasilkan merupakan hasil dari proses dari pengikisan dengan larutan asam kimia.</p>
 <p>Gambar 25. Proses pengikisan pisau Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini menjelaskan bahwa pisau batik aman digunakan untuk sehari-hari karena tidak diberi warna menggunakan cat. Pisau Batik hanya berwarna monokrom (hitam putih) pada bagian mata pisau.</p>
 <p>Gambar 26. Proses finishing Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini Tokoh menjelaskan, bahwa motif pisau batik yang beragam mengikuti permintaan customer.</p>

	<p>Pada bagian ini menjelaskan bahwa Tokoh sering memenangkan lomba karena usahanya unik dan belum ada pesaingnya.</p>
<p>Gambar 27. Wawancara Pak Sudiman Sumber: Dokumen Pribadi</p>	

4. Segmen 3

Tabel 4. Segmen 3

Scene / Bagian Karya	Analisa / Keterangan
 <p>Gambar 28. Tokoh menjadi narasumber Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini terdapat VO yang menjelaskan bahwa Tokoh tetap rendah hati dan terus memberikan edukasi dan pengetahuan yang ia miliki.</p>
 <p>Gambar 29. Tokoh menjadi narasumber Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini dijelaskan melalui VO bahwa Tokoh telah membuat berbagai macam logam tidak hanya di pisau saja. Pisau batik juga memiliki banyak peminat baik di luar maupun di dalam negeri.</p>



Gambar 30. Tokoh bersama karyawan

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bagian ini dijelaskan melalui VO bahwa Tokoh mendukung perkembangan karyawan melalui apresiasi, pengakuan dan pujian atas kerja karyawan



Gambar 31. Wawancara sahabat Tokoh Bu Nursih

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada bagian ini, menjelaskan sifat tokoh menurut pendapat Ibu Nursih yang merupakan sahabat lama Tokoh. Ibu Nursih menjelaskan bahwa tokoh merupakan sosok yang mudah bergaul dan memiliki jiwa sosial yang besar.



Gambar 32. Wawancara sahabat tokoh Pak Jumrowi

Sumber: Dokumen Pribadi


Pada bagian ini, menjelaskan bagaimana sifat tokoh menurut pendapat Pak Jumrowi yang merupakan sahabat lama Tokoh. Pak Jumrowi menjelaskan bahwa tokoh merupakan seorang yang rajin dan religious.

	<p>Pada bagian ini menjelaskan, pandangan Sahabat Pak Diman setelah berhasil sukses berbisnis pisau batik. Pak jumrowi menjelaskan bahwa Tokoh merupakan orang yang biasa-biasa saja dan tidak sombong</p>
<p>Gambar 33. Wawancara sahabat tokoh Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini menjelaskan, pandangan Sahabat Pak Diman setelah berhasil.</p> <p>Ibu Nursih menjelaskan, bahwa dirinya senang karena ada teman</p>
	<p>yang berhasil sukses. Ibu Nursih juga menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang gemar bersodaqoh.</p>
<p>Gambar 34. Wawancara sahabat tokoh Sumber: Dokumen Pribadi</p>	

5. *Closing*

Tabel 5. *Closing*

Scene / Bagian Karya	Analisa / Keterangan
 <p>Gambar 35. Wawancara Mia Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini merupakan <i>closing statement</i> yang menjelaskan harapan dari Mia yang merupakan anak dari tokoh. Mia berharap bisnis pisau batik milik ayahnya bisa lebih dikenal luas baik di dalam maupun luar negeri.</p>
 <p>Gambar 36. Wawancara Pak Lurah Bangunjiwo Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini merupakan <i>closing statement</i> dari Lurah Bangunjiwo yang berharap UMKM pisau batik bisa menggandeng generasi muda dan pengerajin pisau lainnya yang ada di Krengseng, agar mengantisipasi jika pesanan pisau batik Pak Diman melejit.</p>
 <p>Gambar 37. Wawancara Sahabat Tokoh Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Pada bagian ini merupakan <i>closing statement</i> yang menjelaskan harapan dari Pak Jumrowi yang merupakan sahabat Tokoh. Pak Jumrowi berharap bisnis pisau batik milik Pak Sudiman bisa lebih terkenal dan bisa menciptakan lapangan kerja untuk lingkungan sekitar.</p>

	<p>Menjelaskan harapan Pak Diman sebagai closing pada program dokumenter ini.</p> <p>Beliau berharap kerajinan pisau batik bisa membawa nama baik Kampung, Kabupaten dan Provinsi.</p>
---	--

Gambar 38. Wawancara Pak Sudiman
Sumber: Dokumen Pribadi

Simpulan dan Saran

Setelah melakukan analisa hasil praktikum terpadu ini, penulis yang bertugas sebagai penulis naskah dalam program dokumenter “Pisau Batik Mr.Diman” dengan menggunakan teknik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan setiap penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh narasumber agar data yang diberikan sesuai dengan fakta yang ada. Melalui dokumenter ini penulis mendapatkan pengalaman baru dan pembelajaran baru dalam membuat program dokumenter dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, meskipun ada beberapa kendala dalam segi teknis maupun non teknis.

Kendala dalam segi teknis yang penulis alami yaitu dari segi wawancara, Narasumber memberikan keterangan yang panjang lebar namun penjelasan yang disampaikan menjadi berulang-ulang. Tetapi dengan adanya kendala tersebut penulis naskah berusaha untuk memperbaikinya, dengan cara memberikan pertanyaan yang lebih spesifik untuk mendapatkan hasil wawancara yang baik pada program dokumenter ini. Selain itu kesalahan dan kekurangan ini akan selalu menjadi pelajaran dan motivasi untuk terus belajar. Beberapa saran dari apa yang kamerawan peroleh ketika melakukan *screening* dari dokumenter ini adalah melakukan riset yang lebih mendalam agar mendapatkan informasi yang lebih luas, karena kelengkapan data saat riset sangatlah berpengaruh terhadap program dokumenter yang dibuat. Dapat membangun kedekatan dengan Tokoh sangat penting

dilakukan agar terjalin komunikasi yang baik, yang sangat berguna saat proses wawancara bersama Tokoh. Lebih memperhatikan unsur 5W + 1 H secara lengkap dan menarik agar emosi yang ditimbulkan lebih tersampaikan pada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, G. R. 2008. *DOKUMENTER : Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta Pusat : FFTV-IKJ Press.
- Fachruddin, Andi 2012. *Dasar-Dasar Produksi Dokumenter*
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Administrator. (2013, Juli 29). *Profil Desa*. Retrieved from Kalurahan Bangunjiwo: <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/32>
- Agustin, A. (2014). *SEJARAH BATIK DAN MOTIF BATIK DI INDONESIA*.
Isi_Artikel_731349714263, 539.
- Estiningtyas, A. (2022, November 24). *Pengertian Alur Cerita Lengkap dengan Penjelasan Jenis dan Tahapannya*. Retrieved from Sonora.id: <https://www.sonora.id/read/423586251/pengertian-alur-cerita-lengkap-dengan-penjelasan-jenis-dan-tahapannya>

Fani Annisa Putri dan Dwi Nurrahmi K., Imam Subechi:Penulisan Naskah...